



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 1815-1825

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Karakter Religius Sikap Kejujuran Siswa Di SD IT Al-Khair Desa Tanjung Gusta

Meldyana Priadina Siregar^{1✉}, Kamil²

Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: meldianadiana44@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi karakter religius sikap kejujuran siswa di SD IT Al-Khair Jl. H.Z Abbas Desa Tanjung Gusta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, subjek penelitiannya adalah Guru dan seluruh siswa di SD IT Al-Khair Jl. H.Z Abbas Desa Tanjung Gusta. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter religius sikap kejujuran siswa di SD IT Al-Khair Jl. H.Z. Abbas Desa Tanjung Gusta yang dilakukan oleh guru disekolah itu dengan memberikan pembelajaran materi tentang kejujuran, memberikan pengertian, memberikan contoh dan nasihat kepada siswa, memberikan soal latihan untuk mengasah pemahaman, serta penguatan dilakukan oleh guru dengan memberikan pujian dan motivasi siswa, dan penilaian guru yang dilakukan dengan cara mengamati sikap siswa. Hasil implementasi terlihat dalam tumbuhnya sikap jujur siswa, ditunjukkan dalam pelaksanaan ibadah, menghormati guru, dan minimnya tindakan menyontek. Pendekatan terintegrasi ini efektif menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa yang jujur dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Implementasi, Karakter Religius, Sifat Kejujuran*

Abstract

This research aims to determine the implementation of the religious character of honesty at SD IT Al-Khair Jl. H.Z Abbas Tanjung Gusta Village. This research is a type of qualitative research, the research subjects are teachers and all students at SD IT Al-Khair Jl. H.Z Abbas Tanjung Gusta Village. Data collection in this research used observation, interviews and documentation. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of religious character education with an attitude of honesty at SD IT Al-Khair Jl. H.Z. Abbas Tanjung Gusta Village which is carried out by teachers at the school by providing learning material about honesty, providing understanding, giving examples and advice to students, providing practice questions to hone understanding, and reinforcement carried out by teachers by giving praise and motivation to students, and teacher assessment. This is done by observing students' attitudes. The results of the implementation are evident in the growth of honest behavior among student, as demonstrated in their religious practices, respect towards teachers, and a decrease in cheating incidents. The integrated approach is effective in creating an educational environment that supports the development to students' honest and responsible characters.

Keywords: *Implementation, Religious Character, Honesty*

PENDAHULUAN

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan manusia lainnya. Di zaman ini, banyak sekali kasus-kasus degradasi moral yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah krisis dalam dunia pendidikan. Banyak kalangan pelajar yang sering membolos, mencontek ketika ujian atau ulangan harian, berkelahi dengan teman dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penanaman karakter pada peserta didik. Melihat kejadian tersebut maka sangat diperlukannya penanaman karakter sejak dini. Penanaman nilai-nilai karakter dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Refi Swandar, 2017). Dalam konteks ini, implementasi karakter religius menjadi faktor penting yang dapat memperkuat dan membimbing seseorang dalam menjalani kehidupan dengan penuh kejujuran.

Terdapat empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu: pendidikan karakter berbasis nilai religius, pendidikan karakter berbasis nilai budaya, pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan pendidikan karakter berbasis potensi diri (Jamal Ma'aruf Asmani, 2011). Penanaman nilai karakter dapat dimulai paling pertama adalah melalui pendidikan karakter berbasis nilai religius. Pendidikan karakter berbasis nilai religius ini mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama.

Pendidikan karakter berbasis nilai religius dapat memperbaiki dari setiap segi tindakan serta pola perilaku individu yang mengarah pada tata krama dan nilai kesopanan. Pendidikan karakter religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama

islam. Dalam pendidikan karakter ada beberapa sumber keteladanan Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam yang salah satunya adalah sikap jujur (Hidayatullah, 2010). Rasulullah memiliki sifat Ash-Shadiqul Amin yang artinya jujur dan terpercaya. Sifat ini beliau gunakan dalam menyampaikan wahyu Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan sebenar-benarnya tanpa ditambah dan dikurangi sedikitpun (Ari Prasetyo, 2014).

Karakter religus melibatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama sebagai landasan moral dan etika hidup. Agama memberikan pedoman yang jelas terkait dengan norma-norma etika, termasuk kewajiban untuk bersikap jujur dalam segala aspek kehidupan. Seperti dengan berpedoman pada sifat rasulullah, cara meneladani sifat rasulullah yang satu ini adalah berkata atau bersikap jujur dengan sebenar-benarnya. Orang yang berkata atau bersikap jujur akan mendapatkan kebaikan yang tak terkira. Dalam Qur'an Surah Al-Ahzab 33:70 Allah berfirman yang artinya "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar".

Hikmah jujur adalah orang yang beriman kepada Allah SWT tentu berkepribadian jujur. Kejujuran begitu sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari hal ini perlu dilakukan agar kehidupan manusia berjalan dengan baik. Kejujuran adalah perihal yang sudah tidak asing lagi bagi telinga kita. Sejak dilingkungan keluarga tentunya kita sudah dikenalkan tentang kejujuran ditambah lagi pengetahuan yang didapat disekolah sehingga tidak mungkin kita tidak tahu dengan namanya kejujuran. Tak dapat ditawar lagi, bahwa kejujuran itu penting, jujur tidak hanya berlaku disekolah saja namun juga dalam pekerjaan dan berbagai hal dalam kehidupan. Alasan inilah yang membuat anak-anak sedari kecil perlu belajar tentang nilai-nilai kejujuran. (Daviq Chairilisyah, 2016).

SD IT Al-Khair Di Jl. H.Z Abbas Desa Tanjung Gusta merupakan SD swasta milik Yayasan Bapak Khalik Khair Hrp, S.Pd. I, MA. SD ini merupakan salah satu SD yang berupaya menciptakan siswa menjadi siswa yang berkarakter religius islam. Visi SD ini yaitu mewujudkan sekolah dasar islam yang terpadu untuk mampu membentuk generasi yang beriman,berilmu, beramal soleh, dan berakhlak mulia.

Adapun sikap jujur yang diajarkan oleh guru agama islam di SD IT Al-Khair JL.H.Z Abbas Desa Tanjung Gusta adalah sikap jujur sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam. karena Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam terkenal jujur dalam setiap perkataan dan perbuatannya. (Achmad Hasim dan M. Kholid Fathoni, 2017).

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin Usman, 2002).

"Those Activities directed toward putting a program into effect" (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya (Mulyadi, 2015).

Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktifitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan (Abdul Majid, 2014).

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya (Dedy Mulyadi, 2015).

Implementasi adalah suatu aktivitas dalam melaksanakan program-program yang telah di rumuskan untuk mencapai tujuan organisasi (Haerul, Haedar Akib dan Hamdan , 2016).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan serangkaian tindakan yang terencana dan diarahkan pada aktivitas, aksi, atau mekanisme suatu sistem yang bertujuan untuk mewujudkan suatu kebijakan atau program yang bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan sebuah kegiatan yang disusun dengan tujuan yang jelas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ini tidak hanya sekedar melakukan aktivitas, melainkan sebuah kegiatan yang terstruktur dan bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan setelah kebijakan atau program diterapkan, implementasi memerlukan upaya untuk mengubah keputusan menjadi tindakan operasional guna mencapai perubahan yang diinginkan sesuai dengan yang telah diputuskan sebelumnya. Dengan demikian, implementasi merupakan proses nyata dalam melaksanakan program-program atau ide-ide tertentu untuk mencapai tujuan organisasi atau perubahan yang diharapkan.

Menurut bahasa, karakter berasal dari bahasa Inggris, *character* yang berarti watak sifat, dan karakter (Echols dan Shadily, 2015).

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *"to mark"* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seseorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral (Zubaedi, 2012)

Karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara". Karakter juga sebagai sesuatu yang berkaitan dengan kebiasaan hidup individu yang bersifat menetap dan cenderung positif (Ririn Ayu Wulandari, 2015).

"Character is the sum of all th qualities that make you who are.It's your vallus, yout thoughts, your words, and your action" (Karakter merupakan keseluruhan nilai, pemikiran, ucapan, dan perbuatan yang membentuk diri seseorang). Ketika seseorang dapat mengambil keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang ia buat, maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai orang yang berkarakter baik (Muhammad Jafar Anwar, 2015).

Karakter terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, kata-kata yang diucapkan, dan tindakan yang diambil dalam menghadapi kehidupan. Biasanya orang lain lah yang dapat dengan mudah menilai karakter seseorang. Sedangkan diri sendiri yang bersangkutan sering kali tidak menyadari karakter yang ia miliki (Syamsul Kurniawan, 2014).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat, watak, dan kebiasaan yang tercermin dalam perilaku, pikiran, kata-kata, dan tindakan seseorang. Istilah ini erat terkait dengan kepribadian dan bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dibentuk oleh kebiasaan, kata-kata, dan tindakan, karakter mencerminkan nilai-nilai yang membentuk identitas seseorang.

Adapun kata dasar dari religus adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religious berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya (Gunawan, 2014).

Religi atau agama bukanlah merupakan sesuatu yang tunggal, tetapi merupakan sistem yang terdiri dari berbagai aspek. Dalam ilmu psikologi agama dikenal adanya kesadaran berasama dan pengalaman beragama. Ada lima aspek atau dimensi religi yaitu : (a) *Religius Belief* (Dimensi Keyakinan), yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. (b) *Religius Practice* (Dimensi Menjalankan Kewajiban). Dimensi ini adalah dimana peserta didik memiliki tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual agamanya seperti melakukan ibadah shalat wajib dan sunah, berpuasa wajib dan sunah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan

sesuatu, berinfak, shodakoh dan lain sebagainya. (c) *Religious Feeling* (Dimensi Penghayatan). Dimensi pengalaman dan penghayatan beragama yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. (d) *Religious Knowledge* (Dimensi Pengetahuan). Dimensi ini merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. (Moh, Ahsanulhaq, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas religius yang berasal dari kata religi yang mengacu pada agama atau kepercayaan pada kekuatan kodrati yang melampaui manusia, juga menggambarkan sifat religi melekat pada individu.

Karakter Religius adalah suatu karakter yang mewujudkan keimanan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianutnya. Penanaman karakter religius ini merupakan penanaman tindakan, sikap, dan perilaku yang diaplikasikan tanpa terlepas pada ajaran agama yang dianutnya. (Trimuliana, 2019)

Sikap jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat yang positif dan mulia. (Mustari, 2011, 13-15).

Jujur merupakan ciri khas orang beriman, Allah SWT sangat menganjurkan bahkan memerintahkan orang beriman agar bersifat jujur. Sebagaimana penjelasan Allah SWT tentang sifat jujur dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud "*Jujur akan membawa pada kebaikan. kebaikan adalah pangkal masuk surga. orang yang bersifat jujur akan dicatat Allah sebagai orang yang jujur disisi-Nya. Sebaliknya, dusta akan menjerumuskan orang pada kejahatan. Sedangkan kejahatan adalah pangkal masuk neraka. Orang yang berdusta akan dicatat Allah sebagai orang pendusta disisi-Nya.*" (Hr Bukhori Muslim). (Dr. Daud Rasyid, M.A, 2000).

Imam Al-Ghajali membagi sikap jujur kedalam beberapa jenis : *Pertama*, Jujur dalam lisan atau bertutur kata. Kejujuran seperti ini hanya terjadi dalam menyampaikan berita atau pembicaraan yang berhubungan dengan kejadian masa lalu dan peristiwa yang akan datang. *Kedua*, Jujur dalam berniat dan berkehendak, kejujuran seperti ini mengacu kepada konsep ikhlas yaitu tiada dorongan bagi seseorang dalam segala tindakan atau gerakannya selain dorongan karena Allah. *Ketiga*, Jujur dalam beramal atau bekerja. yaitu beramal dengan sungguh-sungguh tidak ada kekhawatiran dalam batinnya. (Safwat Abdul Fattah, 2004)

Implementasi karakter religius dalam sikap kejujuran mencakup berbagai dimensi, mulai dari kejujuran dalam perkataan, tindakan, hingga pemenuhan kewajiban-kewajiban

sosial. Dalam konteks ini, penanaman nilai-nilai kejujuran tidak hanya terbatas pada kehidupan pribadi, melainkan juga mempengaruhi interaksi dan kontribusi positif seseorang dalam masyarakat.

Dengan mengacu paparan diatas peneliti berkeyakinan bahwa "Implementasi Karakter Religius Sikap Kejujuran Siswa" sangat penting. Adapun fokus penelitian ini adalah Implementasi Karakter Religius Sikap Kejujuran Siswa di SD IT Al-Khair Jl. H.Z Abbas Desa Tanjung Gusta, dengan rumusan masalahnya yaitu bagaimana Implementasi Karakter Religius Sikap Kejujuran Siswa pada peserta didik di SD IT Al-Khair Jl. H.Z Abbas Desa Tanjung Gusta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Karakter Religius Sikap Kejujuran Siswa pada peserta didik di SD IT Al-Khair Jl. H.Z Abbas Desa Tanjung Gusta. Manfaat penelitian adalah sebagai sumber informasi dan referensi bagi banyak kalangan baik kepala sekolah, guru maupun mahasiswa, dan memberikan pengetahuan tentang Implementasi Karakter Religius Sikap Kejujuran Siswa pada peserta didik di SD IT Al-Khair Jl. H.Z Abbas Desa Tanjung Gusta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus ini memfokuskan diri secara mendalam terhadap beberapa permasalahan yang menjadi sasaran yaitu dengan mempelajari kasus tersebut. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menelaah tentang Implementasi Karakter Religius Sikap Kejujuran Siswa di SD IT Al-Khair Jl. H.Z Abbas Desa Tanjung Gusta. Subjek penelitiannya adalah Guru dan seluruh siswa di SD IT Al-Khair Jl. H.Z Abbas Desa Tanjung Gusta. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data merupakan usaha yang peneliti lakukan dalam mengorganisasikan banyak data yang didapat, juga memilihnya menjadi sebuah pengolahan data lalu peneliti dapat memakai pola yang akan digunakan, serta menemukan data mana yang penting dan dapat diputuskan apa saja data yang dapat di sharing kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Karakter Religius Sikap Kejujuran yang Diterapkan di SD IT Al-Khair Desa Tanjung Gusta

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Januari 2024), ditemukan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter religius yang diterapkan di SD IT Al-Khair Desa Tanjung Gusta yaitu nilai-nilai *ilahiyah* dan *insyanyiah*, yang pada hakikatnya merupakan dasar dari pengembangan pendidikan karakter religius. Adapun nilai-nilai *ilahiyah* meliputi beribadah dalam menjalankan ketaqwaan seperti : sholat sunnah dan shalat fardu, berdoa, mengaji, dan menghafal al-qur'an. Sedangkan nilai *insyanyiah* meliputi tolong-menolong, toleransi, kepemimpinan, kompetitif dalam hal mengajak dan melaksanakan kebaikan dan sopan santun, serta kebersihan. Keseluruhan nilai tersebut menjadi ruh dalam aktivitas sekolah.

Nilai-nilai diatas juga merupakan bagian dari menghias diri dengan sifat-sifat ketuhanan yakni manusia yang mempunyai naluri ketuhanan. Menghias diri dapat dilakukan dengan membiasakan sifat dan sikap serta perbuatan yang baik atau dengan sifat-sifat terpuji. Adapun sifat-sifat terpuji yang harus mengisi pada jiwa yaitu : adil, belas kasihan, beramal saleh, berani, berbaik sangka, berbudi pekerti luhur, berjiwa kuat, bertindak baik, berlaku benar, berjiwa bijaksana, dapat dipercaya, disenangi, ikhlas, manis muka, memenuhi janji, menjauhi ma'shiyat, menghormati tamu, menyambung shilaturrahmi, menyimpan rahasia, mencegah kejahatan, merendah diri kepada allah dan dengan siapa saja, pemaaf, pemalu, pembersih, pemurah, penyantun, penolong dalam kebaikan, penunjuk kejalan yang benar, sabar, usaha, tidak pemaarah, dan sebagainya. (Muhammad Kamil, S.Ag, M.Pd.I, 2022)

Strategi yang diimplementasikan dalam pendidikan karakter religius peserta didik di SD IT Al-Khair Desa Tanjung Gusta adalah;

Pertama, Memberikan materi tentang kejujuran. SD IT Al-Khair Desa Tanjung Gusta melaksanakan pendidikan karakter religius sikap kejujuran melalui proses pemberian materi tentang kejujuran. Dalam hal ini, sebagaimana hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam pendidikan karakter religius sikap kejujuran melalui proses pemberian materi tentang kejujuran dikemas dalam beberapa ide dan materi yang digunakan dalam memberikan pemahaman pada materi tentang kejujuran, yakni : (1) Memberikan defenisi tentang kejujuran. Dengan cara menjelaskan konsep kejujuran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Contohnya seperti memberikan pemahaman bahwa kejujuran adalah saat kita selalu berkata dan berbuat yang benar, tanpa menyembunyikan atau memberikan informasi yang

salah. (2) Berkisah atau bercerita pendek. Tentunya kisah atau dongeng yang menekankan nilai kejujuran, seperti cerita tentang anak yang memilih untuk berkata jujur meskipun itu membuatnya harus dihukum. (3) Bermain peran atau *Role Play*. Dengan cara melibatkan siswa dalam permainan peran yang menciptakan situasi penuh kejujuran, seperti berperan sebagai siswa yang dihadapkan pada situasi mencuri permen temannya dan harus memilih untuk jujur atau tidak. (4) Bernyanyi Bersama. Dengan cara menggunakan lagu-lagu yang membahas nilai kejujuran. (5) Memberikan tugas rumah. Dengan cara meminta siswa untuk mengamati kejadian-kejadian tentang kejujuran yang terjadi di rumah dan lingkungan masyarakat.

Kedua, Memberikan keteladanan atau contoh. Penerapan keteladanan atau contoh sikap kejujuran yang dapat ditiru oleh siswa di SD IT Al-Khair Desa Tanjung Gusta sebagaimana pendapat yang mengungkapkan bahwa keteladanan sebagai inti dari pendidikan karakter di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Hasanah, 2012). Adapun strategi yang diberikan dalam keteladanan atau memberikan contoh yang dilakukan oleh guru di SD IT Al-Khair Desa Tanjung Gusta yakni ; (1) Jujur dalam berkata-kata. Guru senantiasa memberikan contoh bahwa harus senantiasa berkata benar, bahkan jika itu sulit. Misalnya, tidak memberikan informasi palsu, tidak menyembunyikan kesalahan, dan berkomunikasi dengan jujur kepada siswa. (2) Jujur dalam Bermain, dengan cara menunjukkan bahwa dalam permainan sekalipun kejujuran diperlukan. Seperti mengakui jika guru melakukan kesalahan atau menghitung skor dengan benar. (3) Datang tepat waktu, adalah sebagai bentuk komitmen untuk memenuhi janji atau perjanjian yang telah dibuat.

Ketiga, Memberikan pembiasaan. Siswa di SD IT Al-Khair Desa Tanjung Gusta dalam hal ini dikemas agar peserta didik terbiasa tidak hanya di sekolah akan tetapi juga diluar sekolah. Tentunya memberikan pembiasaan membutuhkan waktu yang lama, seperti : menghormati guru dengan senantiasa mengucapkan salam jika berpapasan, hadir tepat waktu pada kegiatan shalat berjamaah, dan tertib dalam beribadah, serta jujur dalam proses menghafal al-qur'an.

Keempat, Memberikan pengawasan. Siswa di SD IT Al-Khair Desa Tanjung Gusta diberikan pengawasan seperti dengan diberikan kartu monitoring ibadah disekolah, jurnal pelaksanaan ibadah dirumah.

Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Religius Sikap Kejujuran Siswa di SD IT Al-Khair Desa Tanjung Gusta

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa hasil implementasi pendidikan karakter religius sikap kejujuran siswa di SD IT Al-Khair Desa Tanjung Gusta adalah tumbuh dan berkembang sikap jujur seperti ; 1) Telaksanakannya ibadah sholat duha dan juhur berjamaah dengan tertib dan tepat waktu ; 2) Mengaji atau *Tahfidz* Qur'an dengan jujur dan tidak mengintip saat menyetorkan hafalan; 3) Senantiasa Menghormati Guru ; 4) Tidak mengganggu teman dan saling mengingatkan. 5) Minimnya siswa yang menyontek.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SD IT-Al Khair Desa Tanjung Gusta pada 15 Oktober 2023 s/d 15 Januari 2024, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter religius dengan fokus pada sikap kejujuran memberikan dampak positif pada siswa. Nilai-nilai ilahiyah dan insyanyiah ditekankan sebagai dasar pengembangan karakter, melibatkan aspek ketaqwaan dan nilai-nilai sosial. Strategi pembelajaran melibatkan materi tentang kejujuran, keteladanan, guru, pembiasaan, dan pengawasan.

Hasil implementasi terlihat dalam tumbuhnya sikap jujur siswa, ditunjukkan dalam pelaksanaan ibadah, menghormati guru, dan minimnya tindakan menyontek. Pendekatan terintegrasi ini efektif menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa yang jujur dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014)
- Ahmad Hasim dan M.Kholid Fathoni. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017)
- Ari Prasetyo. *Buku Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*. (Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2014)
- Daviq Chairisyah. *Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran pada Anak Sejak Usia Dini*. (Universitas Riau, 2016)
- Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik : Konsep Permusyawaratan Desa*, (Jurnal Kebijakan Publik. 2013)
- Dr. Daud Rasyid, M.A, *Islam Dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta: Gema Insani Press,2000)
- Gunawa, *Pendidikan Karakter*. Bandung : Alfabeta. 2014

Hadis Riwayat Bukhori Muslim

- Hasanah, Aan. *Pengembangan Pendidikan Karakter Berbass Kearifan Lokal Pada Masyarakat Minoritas (Studi Atas Kearifan Lokal Masyarakat Adat Suku Baduy Banten)*. (Analisis : Jurnal Studi Keislaman, 2012)
- Haerul, Haedar Akib dan Hamdan, *Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa (MTR) di Kota Makassar*. (Jurnal Administrasi Publik. 2016)
- Hidayatullah, M.Fuqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010)
- Jamal Ma-Aruf Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. (Yogyakarta :Diva Press, 2011)
- Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. (Jurnal Prakarsa Paedagogia . 2019)
- Muhammad Jafar Anwar, *Membumikan Pendidikan Karakter:Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral*. (Jakarta : CV. Suri Tatu'uw. 2015)
- Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*. (Jakarta : Balai Pustaka. 2015)
- Mustari, *Nilai Karakter*. (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011)
- Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: Grasindo, 2002).
- Refi Swandar. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul*. (Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta, 2017)
- Ririn Ayu Wulandari, *Sastra Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. (Jurnal Edukasi Kultura . 2015)
- Shafwat Abdul Fattah, *Mungkinkah Kita Jujur?*, (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media . 2014)
- Trimuliana, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3. (Universitas Negeri Jakarta, 2019)
- Zubadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2012)
- Muhammad Kamil, S.Ag., M.Pd.I, Dr. Ir. Syarifuddin, MH, dan Dr. Sakban Lubis, S.HI., S.Pd.I., MA. *Pengalaman Tarikat Naqsabandiyah upaya peningkatan spritual keagamaan*, (Jawa Timur, 2022).